



KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN DARING DITINJAU DARI SELF ENDURANCE

MUHAMMAD TAUFIQURRAHMAN¹, TAMAMA ROFIQAH².

¹taufiq@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ²rofiqah87@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

²Universitas Riau Kepulauan Batam

Received: February 8th, 2023

Accepted: June 26th 2023

Published: June 29th 2023

Abstract: Student Learning Independence in Online Lectures in View of Self Endurance

This research is based on the conditions of online lectures that have occurred since the emergence of Covid-19. Seeing the fact that new students have not attended face-to-face lectures at all which is assumed to have an impact on self-endurance which will also affect student learning independence. For this reason, this research was carried out using the mixed method, which combines quantitative and qualitative methods to answer the two problem formulations. The formulation of the problem is First, the correlation between learning independence and student self-endurance; Second, the role of self-endurance in student learning independence. The number of samples was 171 students consisting of 2 PTKIN campuses in Bengkulu Province. The results of the study revealed that there was a positive correlation between learning independence and student self-endurance with an r value of 0.372 which means that there is a unidirectional relationship between the two variables with a low correlation. Then there are 3 roles of self-endurance in student learning independence during online lectures, namely: 1) Stimulating endurance, 2) Self-understanding, 3) Academic success.

Keyword: Learning Independence, Self Endurance, New Students, Online Learning

Abstrak: Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Ditinjau Dari Self Endurance.

Penelitian ini didasari pada kondisi perkuliahan daring yang terjadi sejak munculnya covid-19. Melihat fakta bahwa mahasiswa baru belum sama sekali mengikuti perkuliahan tatap muka yang diasumsikan berdampak kepada self endurance atau ketahanan diri yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan mix method, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab dua rumusan masalah. Rumusan masalahnya adalah Pertama, korelasi antara kemandirian belajar dan self endurance mahasiswa; Kedua, peran self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa. Jumlah sampel sebanyak 171 mahasiswa terdiri dari 2 kampus PTKIN yang ada di Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar dan self endurance mahasiswa dengan nilai r sebesar 0,372 yang berarti terdapat hubungan searah antar dua variabel dengan korelasi rendah. Kemudian terdapat 3 peran self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa saat perkuliahan daring yakni: 1) Memacu daya tahan, 2) Memahami diri sendiri, 3) Keberhasilan akademik.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Self Endurance, Mahasiswa Baru, Pembelajaran Daring

To cite this article:

Taufiqurrahman, M., Rofiqah, T. (2023). Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Perkuahan Daring Ditinjau Dari Self Endurance. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 53-63. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v22.i1.9819>.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini berada pada fase dilematis, pergeseran paradigma pendidikan diakibatkan pandemi covid yang terjadi dalam rentang 2019-2021, bahkan diawal 2022-pun masih ditemui berbagai kondisi penyebaran virus ini. Paradigma pendidikan saat ini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Taufiqurrahman, 2019), karena proses pelaksanaan pendidikan dilaksanakan secara daring tanpa tatap muka (Firman & Rahayu, 2020) dan sekarang dilaksanakan dengan pertemuan terbatas. Tentu proses pendidikan yang dilaksanakan dua tahun terakhir ini banyak mendapatkan perhatian dari pada praktisi pendidikan. Perhatian-perhatian itu bertumpu pada regulasi dan perencanaan pendidikan, agar dapat tetap terlaksana dengan efektif seperti sebelum adanya covid-19.

Pendidikan semakin beradaptasi dengan kondisi terkini, mulai dari pertemuan tatap muka terbatas bagi sekolah dan perguruan tinggi hingga kembalinya proses pendidikan seperti sebelumnya namun tetap memperhatikan protokol kesehatan serta semua sumber daya manusia dalam pendidikan harus sudah mendapatkan vaksin (Taufiqurrahman, 2020). Bila dilihat kebelakang, penelitian mengenai perubahan proses pendidikan secara mendadak menjadi pendidikan dengan pembelajaran daring dan dalam waktu yang cukup lama, mendapatkan berbagai temuan seperti respon positif dan negatif mahasiswa dan orang tua, reaksi terhadap penggunaan kuota yang cukup besar karena penggunaan aplikasi secara daring (Mulyana, Rainanto, Astrini, & Puspitasari, 2020).

Pelaksanaan perkuliahan daring dan banyaknya tugas-tugas perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa harusnya dikerjakan secara mandiri. Terkadang dosen hanya memberikan sedikit materi kemudian mahasiswa diharapkan mampu secara mandiri mencari materi tambahan untuk, kemudian menganalisis dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Firman & Rahayu, 2020). Menurut Wayne H kemandirian belajar diartikan sebagai tolak ukur dalam melihat sisi-sisi yang menguntungkan dari berbagai usaha untuk bekerja secara kreatif atau inisiatif sendiri, kreativitas yang tidak pernah hilang dalam mempelajari suatu bidang, disiplin diri yang terus berkembang, serta mempelajari berbagai teknik suatu bidang yang dipilih (Kartadinata, 2001). Sedangkan Wragg E.C mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses dimana mahasiswa atau individu mampu mengembangkan keterampilan dirinya agar nantinya menjadi mahasiswa atau individu yang mandiri, memiliki motivasi dan tujuan sendiri, hasil dari proses belajar ditentukan oleh kemampuan dan kesiapan diri bukan dari lingkungan luar, mahasiswa tidak bergantung kepada dosen sebagai penetuan atau pengatur keberhasilan belajarnya. Dosen merupakan partner dan sumber dalam belajar (Kartadinata, 2001).

Pengalaman belajar saat dibangku SMA bisa menjadi dasar kemandirian belajar mahasiswa. Hal itu menjadi sebuah daya tarik dalam penelitian ini. Mahasiswa baru program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dan IAIN Bengkulu tahun akademik 2021-2022 mungkin saja memiliki hubungan dengan kemandirian belajarnya. Asumsi ini dirasa lebih sulit karena mahasiswa baru tersebut dari awal perkuliahan hingga saat ini belum pernah merasakan perkuliahan tatap muka dikarenakan aturan dari kampus dan pemerintah untuk melaksanakan perkuliahan daring atau jarak jauh. Sehingga mahasiswa harus belajar secara mandiri dari rumah dengan tetap mendapatkan bimbingan dari dosen.

Dalam kasus belajar mandiri bagi remaja, kesulitan yang dapat terjadi di dalamnya menurut Nikam dan Uplane (Nikam & Uplane, 2013), seperti tekanan teman sebaya, iklim

organisasi yang tidak menguntungkan, hubungan sosial yang buruk di rumah, diskriminasi gender, lingkungan keluarga yang berantakan, kesepian, dll. Sejalan dengan kesulitan tersebut juga didapati informasi terkait peningkatan kemandirian belajar mahasiswa saat perkuliahan daring dengan indikasi terdapat inisiatif mandiri, sikap tanggung jawab, self control, self direct, percaya diri, (Fadillah, Nopitasari, Bilda, Asriah Immawati, & Raharjo, 2022; Fitriyani, 2021; Irmindo & Tambunan, 2022; Megantari, Antari, & Dantes, 2014). Semua kelompok umur manusia menghadapi berbagai macam situasi buruk. Tingkat kesulitan memengaruhi kehidupan pribadi dan profesional pelajar sehingga memanifestasikan berbagai konsekuensi pada kehidupan mereka. Setelah pendidikan sekolah, pendidikan tinggi adalah tonggak sejarah lain bagi setiap individu untuk berhasil. Siswa dihadapkan dengan berbagai situasi selama pendidikan tinggi mereka yang sangat berbeda dari kehidupan sekolah menengah mereka. Salah satunya adalah perkuliahan daring yang telah dijalani selama kurang lebih satu semester ini.

Mahasiswa merupakan individu yang mulai memasuki masa dewasa awal sering dianggap sebagai the next agent of change di masyarakat memikul tanggung jawab yang semakin besar (Taufiqurrahman, 2022). Mahasiswa yang mandiri yakni kemampuan mengendalikan diri, memiliki tanggung jawab dan keberanian mengambil risiko atas pilihannya, pengarahan diri sendiri, kemampuan memecahkan berbagai masalah, dan lain sebagainya. Proses ini tidak mudah. Dibutuhkan waktu dan perjuangan yang panjang bagi mahasiswa untuk menjadi dewasa sebagai individu (Santrock, 2006).

Akan ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa nantinya dari faktor psikis seperti rasa takut akan kegagalan saat mengikuti, takut tidak mampu menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu, bosan, lelah, tidak ada usaha untuk menyelesaikan tugas, cemas saat ujian (Erin & Maharani, 2018), rendahnya harga diri terhadap teman, dan takut akan pengangguran. Serta, kesulitan eksternal, contohnya sulit memahami materi pembelajaran atau buku teks, membutuhkan uang untuk kuota dan pengaruh lingkungan hidup yang tidak nyaman. Karenanya, kesengsaraan mahasiswa terhadap tantangan ini harus diatasi dengan memahami self endurance atau ketahanan diri (Taufiqurrahman, 2022).

Melihat kondisi diatas, peran self endurance (Douglas & Sutton, 2010) menjadi semakin penting untuk diketahui mahasiswa ketika kesulitan sehari-hari semakin meningkat. Oleh karena itu kita dapat memahami bahwa kebutuhan untuk mengatasi masalah itu perlu dilakukan dengan mengukur self endurance apakah berada pada sisi positif atau negatif (Uyun & Warsah, 2021). Jika mahasiswa memiliki kualitas self endurance (Pangma, Tayraukham, & Nuangchale, 2009) yang baik, terutama kemampuan mengatasi kesulitan atau ketahanan (psikis maupun fisik) dalam kehidupan. Diasumsikan mahasiswa mampu bersikap mandiri dalam menghadapinya. Ketidakmampuan mengatasi berbagai bentuk rintangan yang ada, justru akan mempengaruhi prestasi akademik (Hendrayana, 2014) dan perkuliahan.

Studi ini ditujukan untuk menguji asumsi mengenai hubungan antara self endurance dan kemandirian belajar mahasiswa baru dengan asal sekolah yang beragam di PTKIN yang ada di provinsi Bengkulu saat perkuliahan daring. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2022) yang menguji asumsi pengaruh daya juang dan kemandirian belajar terhadap tanggung jawab belajar mahasiswa. (Mufidah & Surjanti, 2021) juga menguji asumsi terkait dengan kemandirian belajar namun menggunakan variabel yang berbeda yakni model pembelajaran blended learning. Kedua penelitian ini sama-sama melihat kemandirian belajar mahasiswa, namun berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk itu perlu dibuktikan asumsi terkait dengan hubungan antara self endurance dan kemandirian mahasiswa dengan latar belakang SMA yang berbeda. Kemudian lebih lanjut, penelitian ini akan mengungkapkan peran self endurance terkait

dengan kemandirian belajar mahasiswa. Untuk itu akan dikumpulkan informasi melalui wawancara kepada beberapa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran atau yang sering disebut dengan mixed method. Pada konteks penelitian ini, metode campuran yang akan digunakan adalah metode sequential explanatory. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini dengan beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti ingin mengukur Self endurance antara mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren pada prodi PAI PTKIN se-Kota Bengkulu yakni IAIN Curup dan IAIN Bengkulu. Untuk mengukur tingkat perbedaan Self endurance di kalangan mahasiswa tersebut, penulis menggunakan metode kuantitatif dimana penulis akan melakukan survey dengan mendistribusikan angket self endurance yang diadaptasi dari Ni Made Sulistrisiana Dewi, I Ketut Dharsana, Ni Ketut Suarni (Made, Dewi, Ketut Dharsana, & Suarni, 2020). Kemudian, peneliti juga akan mengukur kemandirian belajar siswa dengan menyebarkan instrumen angket kemandirian belajar mahasiswa yang diadaptasi dari (Hidayati & Listyani, 2010). Hasil pengukuran self endurance dan kemandirian belajar tersebut akan dilihat hubungan dan/atau keterkaitannya satu sama lain dengan menggunakan perhitungan kuantitatif untuk pengukuran korelasi. Korelasi antara self endurance dan kemandirian belajar inilah yang menjadi permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Terakhir, sebagai implikasi dari penelitian ini, peneliti hendak membuktikan bagaimana self endurance berperan dalam kemandirian belajar mahasiswa terlebih dalam situasi perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru program studi pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup dan IAIN Bengkulu tahun akademik 2020/2021 seperti pada tabel 1

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Berdasarkan Asal Sekolah

No	PTKIN	Jumlah Mahasiswa PAI	Asal Sekolah			
			SMA	MA	Pesantren	Lainnya
1	IAIN Bengkulu	160	80	50	14	5
2	IAIN CURUP	169	72	57	23	17
Jumlah			329	152	118	37
						22

Berdasarkan tabel 1 jumlah populasi mahasiswa baru di PTKIN yang ada dibengkulu berjumlah 329 mahasiswa. Terdiri dari 4 kategori asal sekolah yakni SMA, MA, Pesantren dan Lainnya (SMK dan SMA IT). Untuk tujuan penelitian kategori lainnya tidak digunakan sebagai sampel dan akan ditentukan sampel melalui random sampling.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Formula Generik ukuran sampel yang dipelopori oleh Maman A. Djauhari dengan populasi berdistribusi normal sebagai berikut:

$$n = \left(z \frac{\sigma}{e} \right)^2$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan MS. Excel didapati nilai z tanpa pembulatan = 1,959964, nilai p = 0.5, nilai e = 0.05 dan nilai α = 0.05 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170,881. Nilai n berupa bilangan yang memiliki titik decimal (apabila dituliskan sampel 2 angka dibelakang koma, n = 170,881). Dalam praktiknya, nilai n dibulatkan keatas menjadi n = 171.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis ada hubungan antara self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren dalam perkuliahan daring dimana:

H_a = Ada korelasi (hubungan) yang positif dan signifikan antara self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren dalam perkuliahan daring

H_0 = Tidak ada korelasi (hubungan) yang positif dan signifikan antara self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren dalam perkuliahan daring.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika nilai koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi Product Momen dari Karl Person.

Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai rhitung lebih kecil dari rtabel maka hubungan tersebut tidak signifikan.

Harga tabel r product momen dengan responden 171. Nilai r tabel untuk 171 responden (cara membaca "r" df = N-nr = 171-2 = 169) dengan memeriksa 5% diperoleh nilai rtabel = 0,1501 yang bertanda positif atau terdapat hubungan yang searah. Karena r_{xy} = pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada rtabel, yaitu $0,1501 > 0,05$ maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, berarti pada taraf signifikansi 5% yang dilihat dari angka koefisien korelasi tersebut. Sehingga dapat dinyatakan terdapat korelasi positif dan signifikan antara self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren dalam perkuliahan daring.

Adapun hasil hasil uji korelasi antara self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren dalam perkuliahan daring dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Korelasi

		Self endurance	Kemandirian Belajar Mahasiswa
Self endurance	Pearson Correlation	1	.372**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	171	171
Kemandirian Belajar Mahasiswa	Pearson Correlation	.372**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	171	171

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output SPSS pada tabel tersebut diperoleh :

- a. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,372 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah), jadi semakin tinggi self endurance maka kemandirian belajar mahasiswa semakin baik.
- b. Besaran korelasi (0,372) yang $> 0,05$, dimana bahwa korelasi yang berkisar 0,20-0,399 merupakan korelasi rendah. Berarti Self endurance berkorelasi rendah dengan kemandirian belajar mahasiswa.

Korelasi Self endurance dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Baru Asal SMA, MA dan Pesantren dalam Perkuliahan Daring

Berdasarkan analisis SPSS yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapati nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,372 yang bertanda positif berarti (terdapat hubungan searah), jadi semakin tinggi self endurance maka kemandirian belajar mahasiswa semakin baik. Selanjutnya besaran korelasi (0,372) yang $> 0,05$, dimana bahwa korelasi yang berkisar 0,20-0,399 merupakan korelasi rendah. Berarti Self endurance berkorelasi rendah dengan kemandirian belajar mahasiswa.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa diantaranya

Wawancara kepada Ir mahasiswa PAI IAIN Bengkulu, ia menyatakan bahwa mereka biasanya mengerjakan tugas bersama-sama jika yang satu tidak paham bisa bertanya dengan yang lain. Tetapi terkadang hasil tugas juga sama karena yang lain tinggal menyalin.

Kami juga terkadang tidak paham akan tugas yang diberikan sehingga mengerjakannya asal-asalan. Yang penting tugas selesai. Dosen juga sering memberi tugas tanpa menyampaikan materi terlebih dahulu sehingga kami kesulitan untuk mengerjakan tugasnya, ujar Jf.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Rn bahwa tingkat kesulitan tugas dan banyaknya jenis tugas juga membuat mereka sulit menyelesaikan tugas sehingga mencari jalan pintas dengan menyalin dari teman yang selesai terlebih dahulu atau bahkan mengambil langsung dari internet, tidak ada dorongan untuk mengerjakan tugas secara mandiri.

Deskripsi wawancara diatas menggambarkan bahwa mahasiswa kesulitan mengerjakan tugas perkuliahan yang diberikan secara mandiri. Sehingga terkadang tugas yang diberikan tersebut dikerjakan secara bersama-sama bahkan ada juga yang menyalin tanpa membuat perbedaan.

Self endurance berkorelasi rendah terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring dikarenakan kurangnya pengawasan dari dosen bahkan orang tua. Karena mayoritas mahasiswa sudah tinggal sendiri atau kost sehingga tidak tinggal dengan orang tua. Perkuliahan daring juga memaksa dosen untuk memberikan kelonggaran kepada mahasiswa terkait aturan telat, biasanya mahasiswa beralasan jaringan yang kurang stabil sehingga telat mengikuti perkuliahan.

Kemandirian belajar mahasiswa juga tidak meningkat karena kejemuhan mahasiswa akan banyaknya tugas yang diberikan. Sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam perkuliahan dan itu menjadi salah satu faktor yang muncul terkait kemandirian belajar mahasiswa. Mayoritas mahasiswa merasa dirinya kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, lebih enak melihat punya teman atau bahkan mengocpy paste dari internet.

Terkait dengan peran self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa baru saat perkuliahan daring dikumpulkan data melalui kegiatan wawancara kepada stakeholder

kampus dan beberapa mahasiswa. Terdapat tiga tema yang mempresentasikan peran self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa baru saat perkuliahan daring : 1) aspek memacu daya tahan, 2) aspek memahami diri sendiri dan 3) aspek keberhasilan akademik. Ketahanan diri telihat pada cuplikan wawancara berikut ini :

Peran pertama dari data wawancara (aspek memacu daya tahan) tergambar dalam Cuplikan wawancara kepada beberapa orang dosen dan mahasiswa PTKIN yang ada di provinsi Bengkulu terkait self endurance mahasiswa dalam kemandirian belajar.

“self endurance sejatinya sebuah alat ukur yang dapat diketahui secara ilmiah untuk seseorang. Terkait mahasiswa, justru self endurance perlu diketahui, apalagi dengan proses perkuliahan daring seperti saat ini. Self endurance memiliki peranan penting dalam keberhasilan pencapaian proses perkuliahan bagi mahasiswa” (Ibu. DPS. Dosen IAIN Curup, Kamis 12 Desember 2021)

“Memahami diri sendiri apalagi terkait dengan ketahanan diri sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tantangan apalagi hanya sebatas tugas kuliah. Terkadang muncul rasa optimis atau pesimis tergantung bagaimana seseorang itu memahami dirinya” (Ibu. DJ. Dosen IAIN Bengkulu, Kamis 9 September 2021).

“ketahanan diri mahasiswa perlu diperkuat apalagi dalam perkuliahan daring seperti saat ini. Mahasiswa harus mampu mengikuti proses perkuliahan dengan baik meskipun secara daring. Dosen terkadang sudah berusaha yang terbaik dalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa” (Bpk. MMP Dosen IAIN Curup, Kamis 12 Desember 2021).

Transkrip wawancara diatas memberikan informasi yang menggambarkan opini dosen terkait dengan self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa, seperti yang diinformasikan bahwa self endurance sangat penting diketahui oleh mahasiswa. Terlebih dirinya sendiri, agar mampu menyelesaikan tantangan yang ada secara mandiri dengan baik. Sehingga ketahanan diri atau self endurance harus diperkuat apalagi dalam perkuliahan daring seperti saat ini.

Cuplikan wawancara kepada beberapa orang mahasiswa PTKIN yang ada di provinsi Bengkulu terkait self endurance.

“Terkadang kami tahu kalau belajar mandiri itu sebuah keharusan, tetapi terkadang kami stress, tidak tahan dan merasa bosan dengan belajar daring ini” (VD Mahasiswa IAIN Curup, Jum’at 13 Agustus 2021)

“terkadang fisik menjadi sangat lelah, karena banyaknya jenis dan bentuk tugas yang dosen berikan serta harus dibuat mandiri” (ER IAIN Curup, Jum’at 13 Agustus 2021)

“terpaksa menyelesaikan tugas, agar dapat nilai dari dosen, terkadang kami juga mengerjakan tugas tidak maksimal” (R Mahasiswa IAIN Bengkulu, Jum’at 10 September 2021)

Berdasarkan cuplikan wawancara diatas didapati informasi keadaan ketahanan diri mahasiswa dari segi ketahanan psikis dan fisik dimana mahasiswa merasa bosan, stress dan tetap menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen meskipun proses penggerjaannya tidak maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa self endurance mahasiswa berada pada kategori sedang dan diperkuat sesuai dengan hasil angket yang disebarluaskan terdahulu. Kemudian temuan ini juga diperkuat dengan argumentasi (Uyun & Warsah, 2021) mengenai tekanan psikologis dan fisik yang dirasakan mahasiswa saat perkuliahan daring.

Peran kedua dari data wawancara (aspek memahami diri sendiri) tergambar dalam Cuplikan wawancara kepada beberapa mahasiswa PTKIN yang ada di provinsi Bengkulu terkait self endurance mahasiswa dalam kemandirian belajar.

"Saya tidak terbiasa belajar mandiri, sehingga saya sering mengajukan pertanyaan keteman-teman terkait dengan tugas perkuliahan" (VR, IAIN Bengkulu, Jum'at 10 September 2021).

"Kesulitan saya dalam memahami materi perkuliahan membuat saya harus banyak mencari bahan ajar lain melalui internet, namun terkadang saja, tidak selalu seperti itu" (J, IAIN Bengkulu, Jum'at 10 September 2021)

"Saya terbiasa mencatat materi yang disampaikan guru, sehingga saat kuliah daring saya sudah bisa menangkap materi dan menulis kembali dalam catatan kecil" (R, IAIN Bengkulu Jum'at 10 September 2021)

"Terkadang saya meminta file kepada teman terkait tugas maupun materi perkuliahan kemudian menyalin dan memberikan sedikit perbedaan agar dapat diterima oleh dosen" (Er, IAIN Curup, Jum'at 13 Agustus 2021)

"Tugas saya kadang tidak selesai, sehingga saya meminta bantuan teman-teman yang telah selesai terlebih dahulu" (Kh, IAIN Curup, Jum'at 13 Agustus 2021).

Transkrip wawacara diatas memberikan informasi yang menggambarkan opini mahasiswa terkait pemahaman diri sendiri melalui self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa, seperti yang diinformasikan bahwa mahasiswa memiliki cara penyelesaian tugas dan menghadapi tantangan yang beragam meskipun ada juga yang tidak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sehingga butuh bantuan orang lain. Hal ini didukung oleh argumentasi (Tahar, 2006) bahwa kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

Peran ketiga dari data wawancara (aspek keberhasilan akademik) tergambar dalam Cuplikan wawancara kepada beberapa dosen dan mahasiswa PTKIN yang ada di provinsi Bengkulu terkait peran self endurance mahasiswa dalam kemandirian belajar.

"Mahasiswa menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun masih jauh dari yang diharapkan" (MMP, Dosen IAIN Curup, 12 Agustus 2021)

"Tugas yang dikumpulkan terkadang tidak diperiksa terlebih dahulu oleh mahasiswa sehingga masih banyak kekurangan seperti sumber referensi yang kurang jelas, analisis yang masih kurang dan masih banyak lagi" (TM, Dosen IAIN Curup, 12 Agustus 2021)

"Memang dalam kondisi perkuliahan daring ini mahasiswa dituntut mandiri dalam mengerjakan tugas, masih ada mahasiswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, masih ada juga yang sering telat dengan berbagai alasan" (DJ, Dosen IAIN Bengkulu, 9 September 2021)

"Kami sudah mengumpulkan tugas yang diberikan, terkadang tugasnya terlalu rumit sehingga kami sulit mengerjakannya" (VR, IAIN Bengkulu, Jum'at 10 September 2021).

"Tetap semangat mengerjakan tugas, walaupun tidak maksimal" (J, IAIN Bengkulu, Jum'at 10 September 2021)

"Merasa lelah dan pasrah terkait tugas yang dikumpulkan, karena mengerjakan mandiri dan hanya mendengarkan materi melalui online" (Kh, IAIN Curup, Jum'at 13 Agustus 2021).

Transkrip wawacara diatas memberikan informasi yang menggambarkan kondisi akademik mahasiswa terkait perkuliahan daring, seperti yang diinformasikan bahwa dosen memberikan nilai berdasarkan tugas yang dibuat oleh mahasiswa, meskipun tugas yang dikumpulkan terkadang masih memiliki kekurangan-kekurangan. Mahasiswa

menyelesaikan tugas karena merupakan kewajiban bukan karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. Masih ada mahasiswa yang mengumpulkan tugas dengan proses kerja yang tidak maksimal. Hal ini merupakan indikasi bahwa self endurance mahasiswa berada pada kategori sedang karena kurangnya keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas dan maksimal. Hal ini didukung juga oleh argumentasi dari (Rahma & Safarati, 2022) bahwa perkuliahan daring memiliki banyak tantangan salah satunya adalah penggunaan media ajar yang digunakan apakah mampu menjadi jembatan yang baik untuk pemahaman mahasiswa.

D. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif atau searah antara self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa baru asal SMA, MA dan Pesantren dalam perkuliahan daring. Nilai koefisien R sebesar 0,372. Menandakan bahwa hubungan self endurance dengan kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori cukup. Kemudian terdapat 3 peran self endurance dalam kemandirian belajar mahasiswa saat perkuliahan daring yakni: 1) Memacu daya tahan, dikatakan bahwa ketahan diri dalam perkuliahan daring harus diperkuat, untuk tetap dapat menyelesaikan tugas akademik. 2) Memahami diri sendiri, pengetahuan tentang ketahanan diri mampu membantu mahasiswa menemukan cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik. 3) Keberhasilan akademik, kemandirian dalam belajar dan kemampuan mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas akan membantu mahasiswa berhasil dalam perkuliahan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2022). Pengaruh Daya Juang dan Kemandirian Belajar Secara Online terhadap Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3268–3278. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2244>
- Douglas, K. M., & Sutton, Robbie. M. (2010). Kent Academic Repository. *European Journal of Social Psychology*, 40(2), 366–374.
- Erin, E., & Maharani, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika terhadap Perkuliahan Online. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.39>
- Fadillah, A., Nopitasari, D., Bilda, W., Asriah Immawati, S., & Raharjo, S. (2022). *K R E A N O Analysis of Student Learning Independence on Blended Learning Model*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fitriyani, H. (2021). *Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Analisis Kompleks Di Tengah Pandemi Covid-19*. 1(2). Retrieved from <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/sedujhttp://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di Upbjj Ut Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 81–87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>

- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 14. <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Irmindo, C., & Tambunan, E. H. (2022). Article Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. Retrieved from <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian belajar dan orientasi nilai mahasiswa*. Bandung: PPS.
- Made, N., Dewi, S., Ketut Dharsana, I., & Suarni, N. K. (2020). to Cite: Ni Made Sulistrisiana Dewi, I Ketut Dharsana , Ni Ketut Suarni. 2020. Development of An Instrument to Measure Self Endurance. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 116-122. <https://doi.org/10.23887/bisma.v4i1>
- Megantari, N. P., Antari, N. N. M., & Dantes, N. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X Mia-4 Sma Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3742/2997>
- Mufidah, N. L., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.301>
- Nikam, V. B., & Uplane, Dr. M. M. (2013). Adversity Quotient and Defense Mechanism of Secondary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 1(4), 303-308. <https://doi.org/10.13189/ujer.2013.010405>
- Pangma, R., Tayraukham, S., & Nuangchale, P. (2009). Causal Factors Influencing Adversity Quotient of Twelfth Grade and Third-Year Vocational Students. *Journal of Social Sciences*, 5(4), 466-470. <https://doi.org/10.3844/jssp.2009.466.470>
- Rahma, R., & Safarati, N. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Taufiqurrahman, M. (2019). Persepsi Mahasiswa PAI dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Pembelajaran SKI di Madrasah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.2.246-264>

Taufiqurrahman, M. (2020). Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 213. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>

Taufiqurrahman, M. (2022). Self Endurance Analysis of New Students from SMA, MA and Islamic Boarding Schools in Online Lectures at PTKIN in Bengkulu Province. *KOPASTA*, 9(1), 89–101. Retrieved from <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/3659/pdf>

Uyun, M., & Warsah, I. (2021). IAIN CURUP STUDENTS' SELF-ENDURANCE AND PROBLEMS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 395 <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v10i01.1211>